



Judul : DPR Pertanyakan kepastian pembuatan smelter
Tanggal : Kamis, 01 April 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

DPR Pertanyakan Kepastian Pembuatan Smelter

DEWAN Perwakilan Rakyat menilai progres pembangunan smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) sampai saat ini masih tidak jelas. Berdasarkan laporan yang disampaikan PTFI, dari rencana progres 10,5% di tahun lalu, realisasi pengerjaan hanya 5,86%.

Anggota Komisi VII DPR Adian Napitupulu dalam rapat kerja bersama Kementerian ESDM dan MIND ID kemarin mempertanyakan jadi tidaknya pembangunan smelter tersebut, termasuk sikap pemerintah atas rencana pembangunan smelter yang tak kunjung terwujud.

"Bila proyek smelter ini menguntungkan, saya yakin Freeport akan segera membangun smelter. Indra pebisnis itu jauh lebih tajam punya watak kapitalis. Kalau itu menguntungkan, itu akan dikejar. Tapi melihat rencana smelter yang tidak juga ada kemajuan, ini ada apa? Jangan-jangan tidak menguntungkan," tanya Adian kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM Ridwan Djamaluddin dan Direktur Utama MIND ID Orian Petrus Moedak di rapat kerja itu.

Anggota Komisi VII DPR Falah Anru menambahkan, program hilirisasi perlu ditinjau ulang agar ke depan dapat berjalan lebih baik, tidak seperti sekarang yang cuma terus dibahas tapi tidak ada wujudnya.

"Pada 1 April ini, PTFI akan mengadakan kesepakatan kerja sama dengan Tsingshan Steel China. Ini kata Pak Luhut, ya. Itu akhirnya bagaimana pembangunan smelter ini? Jadi jangan smelter ini hanya sekadar diomongkan," kata Falah.

Dalam rapat itu Direktur Utama MIND ID Orian Petrus Moedak mengatakan ada potensi pembangunan smelter tembaga baru di Papua oleh PTFI. Dia menyebut opsi itu muncul setelah berdiskusi dengan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Mereka membahas calon-calon investor yang bersedia membiayai pembangunan smelter di Papua.

Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM Ridwan Djamaluddin menambahkan, rencana pembangunan smelter tetap akan jalan karena memberi keuntungan bagi negara. (Try/E-2)